

## Hubungan Antara Keterampilan Kerja Dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Komputer Di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Sophia Paramita Annora<sup>1\*</sup>, Wirdatul Aini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang

\* e-mail: [sophiaramita7@gmail.com](mailto:sophiaramita7@gmail.com)

### Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesiapan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville, hal ini diduga dipengaruhi keterampilan kerja peserta pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran: keterampilan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville, kesiapan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville dan hubungan keterampilan kerja dengan kesiapan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Penelitian dilakukan secara pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian yaitu peserta yang mengikuti pelatihan komputer yang berjumlah 35 orang. Sementara sampel penelitian diambil dengan teknik *cluster random sampling* yaitu 25 orang. Instrumen penelitian dalam pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan rank order. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville dikategorikan rendah; (2) kesiapan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville dikategorikan rendah; dan (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan kerja dengan kesiapan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Oleh karena itu, disarankan bagi pihak pengelola dengan penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi dan masukan dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga pelatihan khusus pada LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

**Keywords:** Pelatihan komputer, keterampilan kerja, kesiapan kerja.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

### PENDAHULUAN

Salah satu masalah penting dalam kehidupan yaitu pendidikan, Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, tidak hanya dari aspek pengetahuan tetapi juga keterampilan dan sikap kerja. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar mampu hidup mandiri, produktif, dan bertanggung jawab di tengah masyarakat. Ki Hajar Dewantara juga menekankan bahwa pendidikan merupakan tuntunan untuk mengembangkan seluruh kekuatan kodrat anak agar mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya baik sebagai individu maupun

sebagai anggota masyarakat. Ini berarti pendidikan bukan hanya sebatas proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata.

Dalam kerangka pendidikan nonformal, seperti Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), tujuan pendidikan lebih diarahkan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan kerja praktis yang dapat langsung diterapkan dalam dunia kerja. UNESCO (2015) menekankan bahwa pendidikan vokasional dan pelatihan nonformal bertujuan untuk: "membekali individu dengan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang relevan agar dapat berpartisipasi secara produktif dalam kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat."

Hal ini sejalan dengan tuntutan dunia kerja modern yang tidak hanya membutuhkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis serta kesiapan mental dan sikap profesional. Oleh karena itu, lembaga pelatihan seperti LKP memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih kontekstual, yaitu menyiapkan peserta pelatihan agar siap menghadapi dunia kerja melalui pembekalan keterampilan kerja yang terstruktur dan sistematis.

Keterampilan kerja yaitu kecakapan atau kemahiran untuk melakukan yang hanya diperoleh dari praktek, baik yang melalui latihan praktek maupun melalui pengalaman (Wahyudi 2002). Kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu (Menurut Chaplin 2006). Hal-hal yang diperlukan untuk dapat memasuki dunia kerja salah satunya adalah kesiapan kerja yang meliputi pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang lain. kesiapan kerja terdiri atau dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. Kesiapan kerja dapat didefinisikan sebagai kemampuan dengan sedikit atau tanpa bantuan menemukan dan menyesuaikan pekerjaan yang dibutuhkan juga dikehendaki (Ward & Riddle 2004).

Hubungan keterampilan kerja dan kesiapan kerja merupakan dua aspek fundamental yang saling berhubungan erat dalam menciptakan sumber daya manusia yang siap bersaing di dunia kerja. Keterampilan kerja mencakup kemampuan teknis yang dimiliki individu untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu yang relevan dengan bidang industri. Keterampilan ini dapat berupa penguasaan alat, aplikasi, teknik kerja, serta kemampuan pemecahan masalah yang dibutuhkan di lapangan (Rahman, 2018).

Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) memegang peranan penting dalam membekali individu dengan keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja. LKP dirancang untuk memberikan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan yang diperlukan untuk beradaptasi dalam lingkungan kerja yang dinamis. Dengan adanya lembaga LKP Bougenville yang berlokasi di Kecamatan Lubuk, Kabupaten Agam ini dengan jumlah peserta kesiapan kerja pelatihan berjumlah 35 orang. Kegiatan LKP ini bertujuan untuk menyiapkan individu agar lebih kompetitif dan siap kerja, terutama bagi mereka yang mungkin tidak memiliki akses ke pendidikan formal yang lebih tinggi (Rahayu, 2021).

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala bapak Reza pada tanggal 1-2 November 2024 menyebutkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan di tempat ini, yaitu masih banyak peserta pelatihan itu yang belum siap untuk bekerja, yang menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja mereka masih rendah. Hal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam menghubungkan keterampilan yang telah mereka pelajari selama pelatihan dengan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, data ini mencerminkan bahwa kelulusan dari LKP ini belum sepenuhnya berhasil dimanfaatkan oleh peserta untuk mendapatkan pekerjaan. Kemungkinan besar, terdapat kesenjangan dan tuntutan industri, atau kurangnya bimbingan untuk membantu peserta memasarkan keterampilan yang mereka miliki. Upaya lebih lanjut diperlukan untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan daya saing peserta di dunia kerja.

**Tabel 1. Gambaran Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam**

Indikator	Total Skor dari 35 Peserta	Persentase
Keterampilan (Skill)	120	24.29%
Pengetahuan (Knowledge)	130	26.43%
Pemahaman (Understanding)	115	23.57%
Atribut Kepribadian (Personal Attributes)	125	25.71%
<b>Total</b>	<b>490</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Hasil Observasi dan Pengamatan peneliti di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam*

Berdasarkan hasil rekapitulasi, kesiapan kerja peserta pelatihan masih menunjukkan hasil yang rendah. Pengetahuan (Knowledge) memperoleh skor tertinggi (26.43%), namun angka ini masih jauh dari optimal. Atribut Kepribadian (*Personal Attributes*) mencatatkan skor sebesar 25.71%, sedangkan Keterampilan (Skill) dan Pemahaman (*Understanding*) memperoleh skor yang lebih rendah, masing-masing 24.29% dan 23.57%. Dengan total skor 490 (100%), dapat disimpulkan bahwa meskipun ada beberapa aspek yang cukup baik, secara keseluruhan kesiapan kerja peserta masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal keterampilan praktis dan pemahaman dunia kerja, agar dapat bersaing lebih baik di pasar tenaga kerja.

Keterampilan kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai jual seseorang di dunia kerja. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan seseorang dalam menghadapi lingkungan kerja adalah keterampilan yang dimiliki. Keterampilan kerja mencakup kecakapan atau kemahiran yang diperoleh melalui praktek, baik yang didapatkan dari teori yang diajarkan, latihan praktek, maupun pengalaman langsung. Keterampilan ini harus terus ditingkatkan, seiring dengan peningkatan kompetensi. Hal ini juga menjadi fokus utama di LKP Bougenville dalam mempersiapkan peserta pelatihan untuk dapat bersaing di dunia kerja, terutama dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat.

Peserta pelatihan yang akan segera memasuki dunia kerja harus mempersiapkan segalanya, termasuk keterampilan kerja yang telah diasah selama pelatihan maupun keterampilan yang didapatkan selama praktek lapangan. Hal ini akan mematangkan mental mereka dalam menjalankan pekerjaan nantinya. Dengan memperbanyak praktek dan pelatihan, keterampilan kerja yang diberikan di LKP Bougenville menjadi modal dasar yang penting untuk kesiapan kerja peserta dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

Berdasarkan permasalahan yang didapat dari hasil observasi, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Antara Keterampilan Kerja dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”.

## METODE

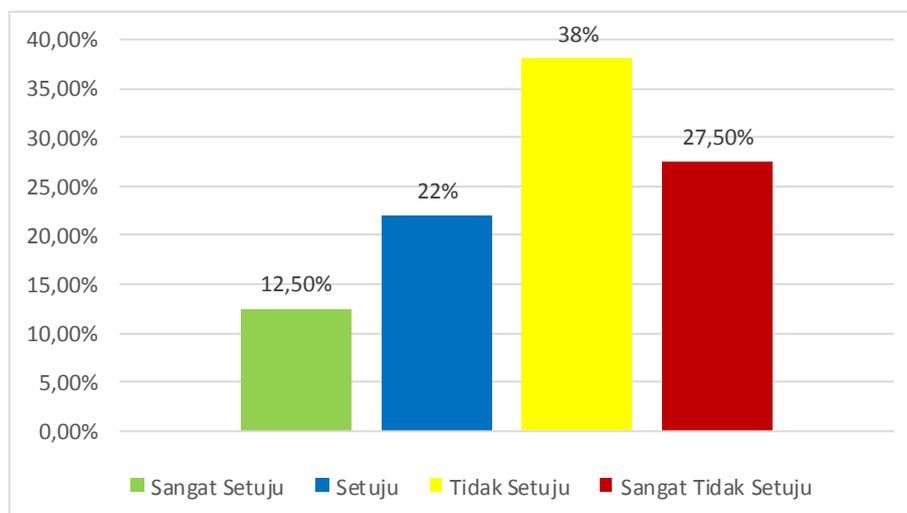
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian ini berjumlah 35 orang anak yang terdaftar dan terdata yang mengikuti pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Sementara sampel penelitian diambil dengan teknik *cluster random sampling* yaitu 25 orang. Pada penelitian ini data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis menggunakan metode statistis guna membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian dalam pengumpulan data menggunakan angket yang disebarkan kepada peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan rank order.

## HASIL

### Gambaran Keterampilan Kerja Peserta Pelatihan Komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Dari data gambaran keterampilan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, dibagikan kepada 25 responden dengan 2 sub variabel diantaranya yaitu: keterampilan administrasi dan keterampilan hubungan antar manusia.

Berikut hasil pengolahan data keterampilan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dalam bentuk uraian dan diagram di bawah ini:



**Gambar 1** diagram rekapitulasi data dari keterampilan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

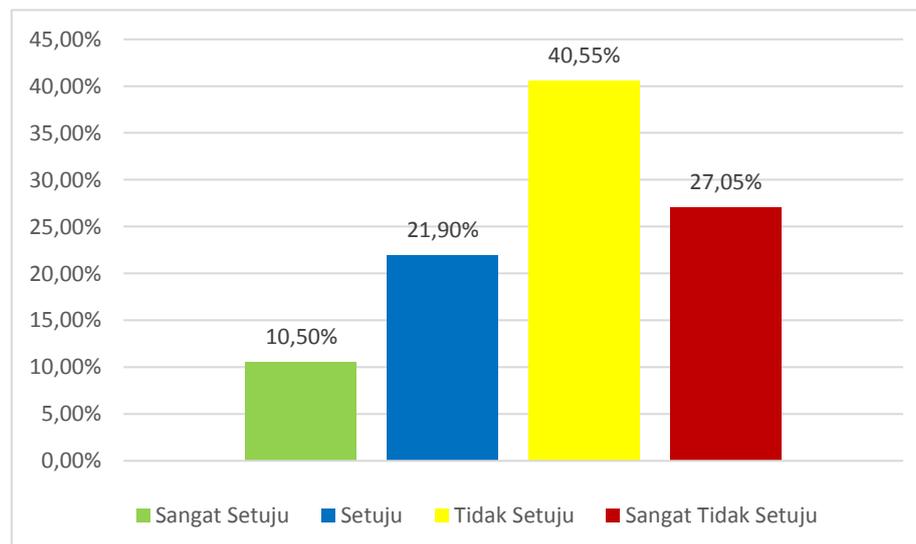
Berdasarkan temuan yang diperoleh dari 2 sub variabel keterampilan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, yaitu keterampilan administrasi dan keterampilan hubungan antar manusia. diperoleh hasil 12,5% responden menyatakan sangat setuju, 22% responden menyatakan setuju, 38% responden menyatakan tidak setuju, dan 27,5% responden

Dari gambar rekapitulasi distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” sebanyak 38% responden yang artinya keterampilan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam di kategorikan sangat rendah.

### Gambaran kesiapan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Dari data gambaran kesiapan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, dibagikan kepada 25 responden dengan 4 sub variabel diantaranya yaitu: (1) Keterampilan (*Skill*); (2) Ilmu Pengetahuan (*Knowledge*); (3) Pemahaman (*Understanding*); dan (4) Atribut Kepribadian (*Personal Attributes*).

Berikut hasil pengolahan data keterampilan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dalam bentuk uraian dan diagram di bawah ini:



**Gambar 2 diagram rekapitulasi data dari kesiapan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam**

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari 4 sub variabel kesiapan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yaitu: (1) Keterampilan (*Skill*); (2) Ilmu Pengetahuan (*Knowledge*); (3) Pemahaman (*Understanding*); dan (4) Atribut Kepribadian (*Personal Attributes*), diperoleh hasil 10,5% responden menyatakan sangat setuju, 21,9% responden menyatakan setuju, 40,55% responden menyatakan tidak setuju, dan 27,05% responden.

Dari gambar rekapitulasi distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang memilih alternatif jawaban “tidak setuju” sebanyak 40,55% responden yang artinya kesiapan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam di kategorikan sangat rendah.

### **Hubungan antara Keterampilan Kerja dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam**

Temuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara keterampilan kerja dengan kesiapan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Dalam mencari hubungan dari dua variabel yaitu: keterampilan kerja sebagai variabel X, dengan kesiapan kerja peserta sebagai variabel Y. Untuk memperoleh informasi tersebut, kuisioner diberikan kepada peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Jumlah responden dalam sampel adalah 25 orang. Data mengenai hubungan hubungan antara keterampilan kerja dengan kesiapan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam diperoleh setelah penelitian selesai. Analisis mencari hubungan antara variabel keterampilan kerja dengan variabel kesiapan kerja peserta menggunakan rumus *spearman rho (rank order)*.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6.269,5}{25(25^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{1617}{25(624)}$$

$$\rho = 1 - \frac{1617}{15600}$$

$$\rho = 0,896$$

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi *spearman rho (rank order)*. Sehingga diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,896. Setelah membandingkan nilai ini dengan  $r$  tabel (0,396) yang menggunakan ukuran sampel 25 dan tingkat signifikansi 5% ditentukan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,896 > 0,396$ ). Maka, disimpulkan bahwa hipotesis diterima, jadi: “Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan kerja dengan kesiapan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan kerja dengan kesiapan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam menunjukkan korelasi yang signifikan dan positif sama sama lain. Oleh karena itu, keterampilan kerja akan lebih tinggi jika LKP Bougenville melakukan kesiapan kerja untuk mengembangkan keterampilan kerja peserta pelatihan komputer. Sebaliknya, kurangnya kesiapan kerja di LKP Bougenville mengakibatkan kurangnya keterampilan kerja peserta pelatihan komputer.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Keterampilan Kerja Peserta Pelatihan Komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa keterampilan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dikategorikan rendah. Hal ini terlihat dari hasil angket yang disebarakan kepada responden, di mana sebagian besar responden memberikan jawaban yang lebih cenderung "tidak setuju" terhadap pernyataan-pernyataan yang mengukur keterampilan kerja.

Pada sub variabel keterampilan administratif, banyak peserta menyatakan kesulitan dalam menyusun laporan kerja, menggunakan perangkat lunak seperti Microsoft Excel dan PowerPoint, serta merencanakan kegiatan secara sistematis. Sebagaimana dijelaskan oleh Silalahi (2002), keterampilan administratif mencakup kemampuan dalam menyusun perencanaan, menggunakan alat kerja secara efisien, dan menyajikan data administratif. Kurangnya penguasaan terhadap aspek ini menunjukkan bahwa peserta belum memiliki kemampuan yang cukup untuk mengelola pekerjaan secara terorganisir dan profesional.

Sementara itu, pada sub variabel keterampilan hubungan antar manusia (*interpersonal skills*), peserta mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, mendengarkan secara aktif, membangun komunikasi dua arah, serta berkolaborasi dalam tim. Andrew (2020) menegaskan bahwa keterampilan interpersonal sangat penting dalam dunia kerja karena memungkinkan individu bekerja dalam lingkungan tim, menyelesaikan konflik, dan membina hubungan profesional. Kurangnya keterampilan ini menunjukkan bahwa peserta belum siap untuk berinteraksi secara produktif dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya.

Menurut Supriyadi (2021), keterampilan kerja merupakan kecakapan atau kemahiran yang diperoleh dari latihan atau pengalaman langsung. Jika pelatihan yang diberikan bersifat lebih teoritis dan kurang aplikatif, maka hasilnya adalah keterampilan yang tidak berkembang secara maksimal. Selain itu, Martini (2021) juga menekankan pentingnya keseimbangan antara pengembangan *hard skills* dan *soft skills* dalam pendidikan vokasi, karena keduanya saling melengkapi dan menentukan keberhasilan kerja peserta didik.

Rendahnya keterampilan kerja peserta pelatihan juga menunjukkan bahwa proses pelatihan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta sesuai dengan kebutuhan industri. Hal ini menjadi perhatian penting bagi LKP Bougenville dalam menyusun kembali strategi pembelajaran yang lebih berbasis praktik dan kolaboratif.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai keterampilan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, dapat peneliti simpulkan keterampilan kerja peserta pelatihan komputer masih tergolong rendah, baik dalam aspek keterampilan administratif maupun keterampilan hubungan antar manusia. Hasil ini menunjukkan perlunya peningkatan metode pelatihan yang lebih aplikatif dan responsif terhadap

tuntutan dunia kerja, agar peserta dapat mengembangkan kemampuan teknis sekaligus interpersonal yang dibutuhkan di lingkungan kerja nyata.

### **Gambaran Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.**

Berdasarkan hasil penelitian, gambaran kesiapan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville juga berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari empat sub variabel kesiapan kerja yaitu keterampilan (skill), ilmu pengetahuan (knowledge), pemahaman (understanding), dan atribut kepribadian (personal attributes), yang secara keseluruhan menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan respon “tidak setuju”.

Pada sub variabel keterampilan, sebagian besar peserta menunjukkan ketidakmampuan dalam mengoperasikan perangkat keras maupun perangkat lunak komputer secara optimal. Hal ini menandakan lemahnya penguasaan teknis dasar yang sangat dibutuhkan dalam pekerjaan berbasis teknologi saat ini. Chaplin (2006) menyebutkan bahwa kesiapan kerja merupakan hasil dari kematangan individu dalam aspek keterampilan, psikologis, dan sosial yang dibutuhkan untuk mempraktikkan sesuatu secara efektif.

Sementara pada aspek ilmu pengetahuan, peserta belum memahami secara menyeluruh fungsi-fungsi perangkat komputer, keamanan data, atau sistem operasi yang mereka gunakan. Menurut Pool & Sewell (dalam Adelina, 2018), ilmu pengetahuan sebagai bagian dari kesiapan kerja berperan penting dalam menciptakan fondasi teoritis yang mendukung pengambilan keputusan dan pemecahan masalah di tempat kerja.

Untuk aspek pemahaman (understanding), peserta masih kesulitan dalam memahami prinsip dasar pengelolaan file digital dan sistem keamanan komputer. Padahal, Rahayu (2021) menegaskan bahwa pemahaman yang baik terhadap alat kerja akan membuat seseorang lebih efisien dan mandiri dalam menyelesaikan tugas.

Atribut kepribadian seperti tanggung jawab, ketelitian, serta sikap terhadap teknologi juga dinilai masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja bukan hanya tentang penguasaan alat kerja, tetapi juga menyangkut kedisiplinan, etika, dan sikap kerja yang positif. Haryono (2009) menyatakan bahwa kesiapan kerja mencakup aspek psikologis seperti kesabaran, kepercayaan diri, dan semangat kerja yang mendukung performa individu secara menyeluruh.

Berdasarkan hal ini, rendahnya kesiapan kerja peserta menandakan bahwa program pelatihan belum secara maksimal membekali peserta dalam menghadapi tantangan dunia kerja secara utuh. Tusadiah & Jalius (2021) dalam konsep pendidikan sepanjang hayat juga menekankan bahwa pelatihan kerja seharusnya menyiapkan peserta tidak hanya secara teknis, tetapi juga mental dan sosial.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kesiapan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, dapat peneliti simpulkan kesiapan kerja peserta pelatihan komputer tergolong rendah, baik dalam aspek keterampilan, pengetahuan, pemahaman, maupun atribut kepribadian. Hal ini menunjukkan bahwa peserta belum siap secara menyeluruh untuk terjun ke dunia kerja, dan pelatihan yang diberikan belum cukup efektif dalam menyiapkan mereka secara mental, teknis, maupun sosial.

### **Hubungan Antara Keterampilan Kerja dengan Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan kerja dan kesiapan kerja peserta pelatihan komputer. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Rahman (2018), keterampilan kerja memberikan kontribusi langsung terhadap kesiapan kerja individu karena keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan cepat di lingkungan kerja yang dinamis.

McClelland (1973) dalam *Competency-Based Theory*, yang menyatakan bahwa keterampilan merupakan bagian inti dari kompetensi yang sangat menentukan kinerja individu di dunia kerja. Semakin tinggi tingkat keterampilan seseorang, maka semakin besar kesiapan mereka

untuk menghadapi dunia kerja secara nyata. Robbins dan Judge (2015) juga menegaskan bahwa kesiapan kerja seseorang dipengaruhi oleh penguasaan keterampilan teknis dan interpersonal, yang memungkinkan individu untuk bekerja secara efektif sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

Selain itu, Yorke dan Knight (2006) dalam model *USEM* (Understanding, Skills, Efficacy Beliefs, and Metacognition) menyatakan bahwa kesiapan kerja terbentuk dari integrasi antara keterampilan kerja dan pemahaman konseptual. Model ini menempatkan keterampilan sebagai faktor esensial dalam membentuk kesiapan kerja yang menyeluruh, baik secara kognitif maupun psikologis. Hal serupa dikemukakan oleh Nugroho (2020) bahwa keterampilan kerja tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis seseorang, tetapi juga memperkuat kesiapan mental dan rasa percaya diri individu dalam menghadapi tantangan kerja.

Wibowo (2016) menyatakan bahwa keterampilan kerja yang diasah melalui proses pelatihan akan membentuk kesiapan kerja dalam hal kemampuan adaptasi, penyelesaian masalah, dan tanggung jawab terhadap tugas. Bahkan, menurut Law dan Watts (2003) dalam *Career Learning Theory*, keterampilan kerja adalah komponen penting dalam kesiapan karier yang mencakup kemampuan melakukan tugas kerja secara efektif dan kesiapan psikologis untuk masuk ke dunia kerja.

Beberapa teori lagi memperkuat hubungan keterampilan kerja dengan kesiapan kerja, Sari (2023) juga menjelaskan bahwa soft skills seperti komunikasi dan kerja tim menjadi pelengkap dari hard skills. Kombinasi keduanya akan membentuk kesiapan kerja yang utuh, karena seseorang tidak hanya dituntut untuk mampu bekerja secara teknis, tetapi juga mampu bekerja sama dan berinteraksi dalam tim. Ward & Riddle (2004) mengungkapkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya mengacu pada kemampuan untuk bekerja, tetapi juga pada kesiapan untuk mencari pekerjaan, memahami budaya kerja, dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan kerja. Oleh karena itu, keterampilan kerja yang diperoleh melalui pelatihan harus dirancang sedemikian rupa agar membentuk kesiapan kerja yang menyeluruh.

Martini (2021) menekankan pentingnya pendidikan vokasi yang menyatukan antara penguasaan teknis dan pembentukan karakter kerja. Ketika peserta memiliki keterampilan kerja yang baik, maka kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, dan pemahaman terhadap tuntutan kerja juga akan terbentuk, sehingga peserta menjadi lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Dengan adanya hubungan yang signifikan ini, LKP Bougenville perlu menjadikan hasil ini sebagai acuan dalam mengevaluasi kurikulum pelatihan. Materi pelatihan harus dirancang untuk tidak hanya mentransfer keterampilan, tetapi juga membentuk sikap kerja profesional, pemahaman terhadap etika kerja, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai hubungan keterampilan kerja dengan kesiapan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, dapat peneliti simpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan kerja dengan kesiapan kerja peserta pelatihan. Artinya, semakin tinggi keterampilan yang dimiliki peserta, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas keterampilan kerja melalui metode pelatihan yang efektif sangat penting dalam membentuk kesiapan kerja yang optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada penelitian ini, disimpulkan bahwa: (1). Kesiapan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, tergolong sangat rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil olah data pada angket penelitian dengan analisis deskriptif yang jawaban responden sebagian besar menyatakan tidak setuju yang artinya rendahnya keterampilan kerta peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. (2). Kesiapan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam juga berada dalam kategori sangat rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil olah data pada angket penelitian dengan analisis deskriptif yang jawaban responden sebagian besar menyatakan tidak setuju yang artinya rendahnya kesiapan kerta peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten

Agam. (3). Terdapatnya hubungan yang signifikan antara keterampilan kerja dengan kesiapan kerja peserta pelatihan komputer di LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Oleh karena itu, disarankan bagi pihak pengelola diharapkan akan menjadi referensi dan masukan dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga pelatihan khusus pada LKP Bougenville Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan 1, September. *Aswaja Pressindo, Yogyakarta*.
- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Konsep dan Indikator)*. *Riau: Zanafra Publishing*.
- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3).
- Andrew, K., Nazmi, H., Tiatanto, R., & Yani, W. (2020). Pengaruh stress kerja keterampilan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Jaya Mandiri Bangun Medan. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 6(2).
- Angraini, D. I., Murisal, M., & Ardias, W. S. (2021). Pengaruh keterampilan komunikasi terhadap kesiapan kerja lulusan sarjana Sumatera Barat. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 84-100.
- Angraini. (2020). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Soft Skill Sebagai Variabel Intervening. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara*.
- Budi, W. S. (2002). *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Editor: A. Usmara. *Yogyakarta: Penerbit Amara Books*.
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. (Diterjemahkan Oleh Kartono, K) *Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada*.
- Dewantara, K.H. (1935). *Pendidikan*. Yogyakarta: Taman Siswa.
- Evandi, P., & Ismaniar. (2023). Randai Arts Extracurricular Management (Case Study at Padang 6 State High School). *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(4), 557–562.
- Itryah, I., & Anggraini, B. F. (2022). Hubungan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI SMK Pembina 1 Palembang. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3918-3962.
- Fatwa Ramanda Bintang. (2021). *Landasan Teori Pendidikan Nonformal: Tinjauan terhadap Lembaga Kursus dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Law, B., & Watts, A.G. (2003). *School-based Career Development: An International Review*. OECD.
- Martini, F. I. (2021). Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Motivasi dan Keterampilan Kerja. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis STIE Anindyaguna*, 3 (1), 146–158.
- McClelland, D.C. (1973). *Testing for Competence Rather than for Intelligence*. *American Psychologist*, 28(1), 1–14.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1).
- Nugroho, B. (2020). *Pengaruh Keterampilan Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Era Industri 4.0*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 88–97.
- Nugroho, R. (2020). Keterampilan Non-Teknis dalam Dunia Kerja: Pentingnya Komunikasi dan

- Kerjasama Tim. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 8(2), 60–75.
- Nurlaeli, N., Kamil, M., & S. (2024). Kualitas layanan pendidikan lembaga kursus terhadap kompetensi lulusan. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Pratama, Y. (2018). *Hubungan praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cibinong Kelas XII kompetensi keahlian teknik gambar bangunan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Prasmul Eli. (2020). Apa Itu Lembaga Kursus dan Pelatihan: Pengertian & Manfaatnya. *Surabaya: Media Edukasi Press*.
- Putri, D. E., & Aini, W. (2020). Community Empowerment Through PKW Handicraft Recycling of Waste Becomes A Souvenir in Kampung KB Bangau Putih. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4),468. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110085>
- Rahayu, S. (2021). Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 45–56.
- Rahman, M. F. (2018). Hubungan Keterampilan Kerja Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 236–241. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4563>
- Ratnawati, D. (2016). Hubungan prestasi belajar, persepsi dunia kerja, dan jiwa kewirausahaan dengan kesiapan kerja mahasiswa PTM. *VANOS Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1).
- Rahmawati. (2023). Adaptabilitas Karyawan dalam Era Digital. *Jurnal Teknologi Dan Sumber Daya Manusia*.
- Robbins, S.P., & Judge, T.A. (2015). *Organizational Behavior* (16th ed.). Pearson Education.
- Rohim, A., & Iriyanti, D. (2022). Peran Keterampilan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 1–8.
- Suharsaputra, U. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Saputra, A. (2021). Psikososial dan Kesiapan Mental dalam Memasuki Dunia Kerja. *Surabaya: Penerbit Bina Ilmu*.
- Sariroh, M. K., & Yulianto, J. E. (2019). Hubungan efikasi diri akademik dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir pada Universitas X Surabaya.
- Sari, B. P., & Sunarti, V. (2023). Description of Bread Making Training Program Management for the Community in Jorong VI Parit Panjang Lubuk Basung District. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i2.117458>
- Sari, R. (2023). Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Vokasi. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, Y. (2021). Keterampilan Kerja dan Hubungannya dengan Kesiapan Kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3), 250–265.
- Savero, E., & Turangan, J. A. (2025). Pengaruh motivasi kerja dan keterampilan interpersonal

- terhadap kesiapan kerja generasi Z di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 7(2), 484-491.
- Tusadiah, F. R., & J. (2021). Deskripsi Kompetensi Andragogi Fasilitator dalam Pelatihan Peternak Alpukat di Balai Diklat Pertanian Sumatera Barat. *Kolokium: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 149–159.
- UNESCO. (2015). *Rethinking Education: Towards a Global Common Good?* Paris: UNESCO Publishing.
- Utami, Y. G. D. (2013). Self efficacy dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal ilmiah psikologi terapan*, 1(1), 40-52.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ward, V. G., & Riddle, D. I. (2002). *Ensuring Effective Employment Services*. Vancouver. British Columbia. Canada.
- World Economic Forum. (2020). *The Future of Jobs Report 2020*. Geneva: *World Economic Forum*.
- Yorke, M., & Knight, P. (2006). *Embedding Employability into the Curriculum*. Learning and Employability Series. Higher Education Academy.